



**PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK  
MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI  
KASUS DI MASJID BABUR RAHMAT KELURAHAN  
PASAR PARGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**Ambang Daulay  
NIM. 17 304 00020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK  
MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI  
KASUS DI MASJID BABUR RAHMAT KELURAHAN  
PASAR PARGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**Ambang Daulay  
NIM. 17 304 00020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK  
MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI  
KASUS DI MASJID BABUR RAHMAT KELURAHAN  
PASAR PARGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**Ambang Daulsy  
NIM. 17 304 00020**

Pembimbing I

*Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA*  
*NIP. 196806111999031002*

Pembimbing II

*20/07/2021*  
*Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I*  
*NIDN. 2028018801*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Ambang Daulay**  
lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ambang Daulay** yang berjudul: "**Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIDN. 2028018801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Situng 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMBANG DAULAY  
NIM : 17 304 00020  
Jur. Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD  
Judul Skripsi : PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BABUR RAHMAT KELURAHAN PASAR PAGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021  
Pembuat Pernyataan



AMBANG DAULAY  
NIM: 17 304 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMBANG DAULAY  
Tempat/Tgl Lahir : Suka Dame, 01 Januari 1999  
NIM : 17 304 00020  
Fak/Prodi : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



**AMBANG DAULAY**  
NIM. 17 304 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang  
ertandatangani dibawah ini:

Nama : AMBANG DAULAY  
NIM : 17 304 00020  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi kasus di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2021

Yang menyatakan,



**AMBANG DAULAY**  
NIM. 17 304 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,55 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ambang Daulay  
NIM : 17 304 00020  
Judul skripsi : PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA  
TARIK MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN  
MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BABUR  
RAHMAT KELURAHAN PASAR PARGARUTAN  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN)

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., MA  
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., MA  
NIP. 196806111999031002

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Dr. Sholeh/Fikri, M. Ag  
NIP. 196806062002121003

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd  
NIP. 1976030220003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 11 Oktober 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 81,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,86  
Predikat : (PUJIAN)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **388** /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Judul : Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)

Ditulis Oleh : Ambang Daulay

NIM : 17 304 00020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, **22** Oktober 2021

Dekan

  
D. AR Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**NAMA : AMBANG DAULAY**  
**NIM : 17 304 00020**  
**JUDUL : PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BABUR RAHMAT KELURAHAN PASAR PAGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**  
**TAHUN : 2021**

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya program-program kegiatan yang cukup unik yang peneliti lihat di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan seperti penyediaan tempat istirahat dan minuman gratis untuk jemaah sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari masjid tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, apa daya tarik masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana peran Takmir dalam menciptakan daya tarik tersebut, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan daya tarik tersebut.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori peran, teori tentang Takmir masjid, teori tentang manajemen masjid dan yang terakhir teori tentang daya tarik. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Takmir masjid Babur Rahmat sebanyak 2 orang, dan sumber data sekunder yaitu pemerintahan setempat berjumlah 1 orang serta jemaah masjid sebanyak 6 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat menggunakan model manajemen tertutup karena kebanyakan kegiatan pengelolaan masjid tidak di publikasikan kepada masyarakat seperti pengelolaan keuangan, kemudian adanya daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat seperti penyediaan minuman gratis dan penyediaan tempat istirahat yang nyaman untuk jemaah sehingga membuat masjid selalu ramai serta pelayanan yang baik oleh Takmir masjid Babur Rahmat seperti pelayanan kebersihan masjid dan lingkungan masjid. Peran takmir masjid Babur Rahmat dalam menciptakan daya tarik tersebut dilihat dari segi manajemen yang baik serta program-program kegiatan yang dilaksanakan seperti berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jemaah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya unik dan jarang diterapkan dimasjid lain sehingga menjadi daya tarik.

Kesimpulan penelitian tentang peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat menunjukkan hal-hal yang positif pada bidang manajemen masjid dan pelaksanaannya serta didukung dengan saran-saran yang membangun terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

**Kata Kunci : Peran, Takmir, Daya Tarik, Manajemen Masjid**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs.

H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Pembimbing I dan Bapak Darwin Harahap S.Sos.I,M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, dan juga kasih sayang kepada saya selama ini dan juga Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

10. Kepada Bapak Khoirul Umri Siregar yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan serta Ibu Zuraidah Siregar selaku Sekretaris Lurah Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Borkat Daulay dan Ibunda Mahyun Nasution tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah,ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Kepada Abang-abang saya Hendriadi Daulay, Rohkyan Daulay, Syahril Daulay, dan Sulaiman Daulay yang selalu menjadi penyemangat bagi saya.
13. Kepada Sepupu-sepupu saya Ahmad Sahara Daulay, Ilyas Habibi daulay, Azwir Ma'ruf Daulay, diki Wahyudi Tobing dan Devi Kurnia Daulay yang selalu memberi masukan yang baik kepada saya
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini, Melisa, Fajri, Putri Indah, Doni Sari, Parluhutan, Hervina, Hafizuddin, Tri Putra, Masitoh, Dedek Akbar, Rudi, Wahyudi, Putra, Chairul, Saimah, Andi, Ameen Jeasae dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk Sahabat Koslet Minal Pahri, Fajri Wahyuda, Chairul Husni, Ilham Yunus, Angga yunus, Tri Putra dan Aldi Syaputra yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk Abang-abang Senior Sofian Noor, Parulian Harahap, Tua Dalimunthe, dan Unus Syaputra yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kulian di IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Oktober 2021

**AMBANG DAULAY**  
Nim: 17 304 00020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Peran.....	13
2. Takmir (Pengurus Masjid) .....	16
3. Manajemen Masjid.....	20
4. Daya Tarik.....	27
B. Kajian Terdahulu.....	28
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38
H. Teknik Pengolahan Data.....	39
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Masjid.....	41

2. Sarana dan Prasarana.....	43
3. Struktur Kepengurusan.....	45
B. Temuan Khusus.....	45
1. Manajemen Pengelolaan Masjid Babur Rahmat .....	45
a. <i>Idarah</i> .....	46
b. <i>Imarah</i> .....	51
c. <i>Ri'ayah</i> .....	55
2. Daya Tarik Masjid Babur Rahmat.....	59
3. Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat Pargarutan .....	64
4. Faktor pendukung dan Penghambat dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat Pargarutan .....	67

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia ke muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepadaku."<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam proses beribadah kepada Allah haruslah dibarengi dengan hati yang bersungguh-sungguh.

Dalam hal beribadah kepada sang Pencipta, selain hati yang penuh pengharapan kepada Allah, juga hal yang tidak kalah penting adalah tempat dalam beribadah, yang dalam konteks ini adalah masjid. Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang suci atau tempat sembah.<sup>2</sup>

Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surah. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata masjid

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 523

<sup>2</sup> Aisyah Nur, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 51

diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu elemen yang sangat penting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, peran masjid di masyarakat adalah sesuatu yang mampu dijadikan sebagai alat untuk menjalin hubungan dengan pencipta dan sesama masyarakat muslim dalam hubungan sosial yang dilatut nilai ketauhidan. Peran masjid menjadi hal yang begitu penting sebagaimana diketahui bahwa masjid memiliki keunikan serta sejarah perjalanannya yang fenomenal.<sup>4</sup>

Berdasarkan perjalanan sejarahnya, bangunan masjid memiliki begitu banyak manfaat dan fungsi dalam segala aspek peradaban umat Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk salat, akan tetapi masjid juga dijadikan sebagai pusat pendidikan umat Islam, sebagai tempat pengajian keagamaan, sebagai tempat pendidikan militer serta fungsi sosial-ekonomi lainnya. disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan masyarakat Islam, baik itu tentang sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan juga tentang sosial ekonomi dan sosial-budaya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu fungsi bangunan masjid sangat penting dalam kehidupan umat Islam jika seorang muslim mengetahui berbagai fungsi dari masjid tersebut dan mengetahui bahwa bangunan masjid merupakan salah satu sarana untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT. Pencipta alam semesta

---

<sup>3</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 61

<sup>4</sup>Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm. 169

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 171

ini. Masjid juga sangat berdampak pada perkembangan peradaban umat manusia, karena salah satu peran dari masjid adalah sebagai pembinaan kebudayaan umat manusia.

Untuk menghidupkan kembali fungsi masjid sebagaimana mestinya maka diperlukan upaya-upaya yang dapat mengoptimalkan kegiatan yang mampu menggali potensi masjid sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jemaah berjalan dengan baik. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur.

Allah berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْرِضُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الَّذِينَ تَدِينُ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir adalah orang yang senantiasa memakmurkan masjid dan orang yang selalu memakmurkan masjid termasuk orang yang diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk kejalan yang benar.

Manajemen masjid menjadi hal yang paling penting agar peran dan fungsi dari masjid dapat direalisasikan. Dengan adanya manajemen masjid maka pengelolaan masjid akan terlaksana dengan profesional dan modern,

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Op., cit.*, hlm. 453

begitu juga dalam hal memakmurkan dan memelihara masjid.<sup>7</sup> Kualitas serta kuantitas jemaah akan sangat terdampak jika kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid bisa di manajemen dengan baik sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah masjid.

Masjid akan dianggap makmur jika jemaah yang datang semakin banyak sehingga diperlukan adanya daya tarik yang kuat di setiap masjid agar dapat berdiri tegak dan mempunyai jemaah. Sedangkan masjid yang tanpa jemaah mengisyaratkan bahwa sebuah masjid tidak berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kehidupan umat Islam sehingga bangun masjid yang seperti itu akan sia-sia dibangun dalam masyarakat.<sup>8</sup> Maka dari itu diperlukan peran dari masyarakat khususnya para pengurus masjid untuk dapat menjalankan fungsi suatu masjid yang sesuai dengan fungsinya agar suatu masjid tidak sia-sia didirikan disuatu tempat.

Harus ada cara yang dilakukan untuk membuat daya tarik sebuah objek, karena pada dasarnya daya tarik sendiri dapat dijadikan sebagai magnet untuk menarik minat orang-orang agar senang terhadap suatu objek tersebut yang dalam hal ini adalah masjid. Dalam menciptakan sebuah daya tarik sebuah masjid, takmir (pengurus masjid) harus mengetahui bagaimana cara untuk menarik minat orang-orang agar mau datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah dan bagaimana agar orang-orang yang datang ke masjid tersebut

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), hlm. 8

<sup>8</sup>Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 13

mendapatkan kesan yang baik setelah datang ke masjid tersebut sehingga timbul rasa ingin selalu datang ke masjid tersebut.

Dalam ilmu manajemen, untuk dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada maka diperlukan peran seorang manajer didalamnya. Manajer dituntut untuk dapat memimpin segala kegiatan-kegiatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bisa terlaksana sesuai dengan harapan.<sup>9</sup>

Begitu juga halnya dengan masjid, dalam melaksanakan manajemen masjid harus ada yang menjadi aktor didalam pelaksanaannya. Dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan manajemen didalam masjid dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, peran takmir (pengurus masjid) sangat penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen masjid. Oleh karena itu sangat perlu untuk para pengurus masjid menguasai ilmu dan keterampilan manajemen, khususnya dibidang manajemen masjid.

Masjid Raya Babur Rahmat adalah masjid yang berada di Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Masjid ini berdiri di dekat pasar Pargarutan dan tepat berada di pinggiran Jalan Lintas Sumatera sehingga letak masjid Babur Rahmat sangat strategis. Fasilitas yang memadai, serta kawasan masjid yang bersih menjadi daya tarik tersendiri sehingga membuat para jemaah khususnya musyafir yang melintasi masjid Babur Rahmat lebih memilih untuk beribadah di masjid tersebut.

---

<sup>9</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen*, (Bandung: La Good's Publishing, 2014), hlm. 12

Uniknya dari masjid Babur Rahmat yang membedakannya dengan masjid pada umumnya adalah dimana para jemaah yang datang ke masjid Babur Rahmat diperkenankan untuk beristirahat di kawasan masjid dan pengelola masjid tersebut menyediakan tempat untuk itu, selain itu juga pihak masjid menyediakan berbagai jenis minuman secara gratis untuk para jemaah ketika beristirahat di masjid Babur Rahmat. Dan hal ini sangat jarang ditemukan di masjid-masjid lain pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khoirul Umri Siregar yang merupakan salah satu pengurus masjid Babur Rahmat menyatakan bahwa:

Salah satu yang daya tarik yang dimiliki masjid Babur Rahmat adalah letaknya yang strategis bagi para musyafir khususnya dan memiliki keunikan tersendiri baik itu dibidang pelayanan dan kebersihannya. Pengurus masjid dituntut agar memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jemaah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti bagaimana cara takmir masjid Babur Rahmat menciptakan daya tarik di masjid tersebut sehingga masjid selalu ramai dan jemaah merasa nyaman ketika berada di masjid tersebut.

Jika dibandingkan dengan masjid pada umumnya, masjid Babur Rahmat tidak termasuk kepada kategori masjid yang megah. Akan tetapi ada nilai lebih yang peneliti lihat dan sangat berbeda dengan masjid lainnya sebagai contohnya makanan dan minuman gratis yang disediakan untuk jemaah

---

<sup>10</sup> Khoirul Umri Siregar, Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara Langsung*, 6 April 2021

serta tempat beristirahat yang begitu nyaman dan bersih. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di masjid Babur Rahmat.<sup>11</sup>

Tentunya dalam membuat daya tarik tersebut pasti ada hal-hal yang dilakukan oleh para Pengurus masjid Babur Rahmat dan hal ini tidak terlepas dari bagaimana para pengurus masjid menjalankan manajemen di masjid Babur Rahmat. Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan).”**

## **B. Fokus Masalah dan Batasan Istilah**

### **1. Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah dari pembaca dan tidak sesuai dengan masalah yang dibahas, fokus dari penelitian ini dibatasi pada peran takmir dalam membuat daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana takmir berperan dalam membuat ketertarikan terhadap masjid Babur Rahmat dan apa yang menjadi dukungan dan hambatan dalam membuat dan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat.

---

<sup>11</sup> Masjid Babur Rahmat, *Observasi Lapangan*, 6 April 2021

## 2. Batasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka berikut ini penelitian membatasinya pada judul Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid (studi pada Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan) menjadi hal yang ingin diteliti dengan rincian sebagai berikut:

- a. Peran didefinisikan sebagai seperangkat tingkah yang di harapkan ada pada orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Peran adalah sesuatu yang dinamis dalam kedudukan (status), jika salah seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengurus masjid melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya sebagai pengurus masjid.
- b. Takmir diartikan sebagai wadah yang mengelola segala bentuk kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik itu dalam membangun, merawat dan memakmurkan.<sup>13</sup> Dalam hal ini Takmir diartikan sebagai pengurus masjid.
- c. Daya tarik diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan agar terciptanya rasa senang kepada sesuatu maupun tempat sehingga

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 96

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1419

timbul rasa rindu dan berkeinginan kembali ketempat tersebut, daya tarik dibuat untuk menarik minat orang layaknya seperti magnet.<sup>14</sup>

- d. Masjid diartikan sebagai pusat penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT, didalamnya terdapat dua bentuk penghambaan yaitu penghambaan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan penghambaan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jemaah.<sup>15</sup> Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masjid Babur Rahmat yang terletak di Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen pengelolaan Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja daya tarik yang ada di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik masyarakat untuk memakmurkan Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 412

<sup>15</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004), hlm. 302

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **D. Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen pengelolaan Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui Apa saja daya tarik yang ada di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambatan dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### 2. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Untuk memperluas wawasan serta keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen serta memperkaya ilmu pengetahuan juga wawasan tentang Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik masyarakat di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Secara praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan pada karya-karya ilmiah yang sama dimensinya dengan penelitian ini.
- 2) Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat dengan harapan mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadi solusi kepada masyarakat.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai peran takmir dalam menciptakan daya tarik serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu yang terkait.
- 4) Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Manajemen Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

**E. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang pembahasannya berisi teori-teori peran, takmir, manajemen masjid, dan daya tarik serta kajian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan kalimat oleh peneliti.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran

###### a. Pengertian peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa yang terjadi.<sup>16</sup> Berdasarkan jurnal yang dikutip dari Eksekutif Maurice Duverger, menyatakan kata peran dipilih dengan baik dikarenakan setiap individu merupakan pelaku didalam masyarakat dimana orang tersebut hidup, juga seseorang merupakan aktor yang harus memainkan beberapa peranan penting seperti aktor-aktor profesional.<sup>17</sup>

Adapun defenisi peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.<sup>18</sup>

Sedangkan berdasarkan pendapat Horton dan Hunt, Peran merupakan perilaku dari seseorang yang diharapkan memiliki status

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

<sup>17</sup> Anjelina Markus, dkk “ Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe” *Jurnal Eksekutif* (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), Volume 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 3

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 14

tertentu. Menurut Abu Ahmadi mengemukakan Peran sebagai sekumpulan harapan orang terhadap cara seseorang dalam bersikap maupun berbuat pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi sosial dan kedudukan.<sup>19</sup>

Jadi kesimpulannya makna Peran yaitu seperangkat tingkat yang harus ada pada seseorang yang memiliki kedudukan dan diharapkan bisa memberi kontribusi dalam masyarakat. Peran pula dapat didefinisikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>20</sup> Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

#### b. Teori Peran

Teori Peran merupakan gabungan dari berbagai orientasi, teori juga disiplin ilmu. Teori peran digunakan dalam tiga bidang keilmuan diantaranya Psikologi, Antropologi juga dalam Sosiologi. Istilah peran tersebut didalam ketiga bidang tersebut diperoleh dari dunia teater. Seorang aktor dalam teater berperan menjadi seorang tokoh yang perilakunya dimainkan secara tertentu sesuai dengan posisinya. Posisi

---

<sup>19</sup> Horton Paul B. dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram dan Tita Sobari (Jakarta: Erlangga,1993), hlm. 129

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

seseorang dalam masyarakat diumpamakan seperti aktor dalam teater (sandiwara) masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono mengklasifikasikan istilah peran kedalam berbagai bagian. Pertama, interaksi sosial dari orang-orang tertentu yang mengambil bagian. Orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua bagian lagi. Pertama aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Kemudian target (sasaran) atau orang lain yang memiliki hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa aktor terlihat secara nyata serta perilakunya yang nyata tersebut berbeda-beda dalam membawa perannya.

Kedua, penilaian dan sanksi, mengenai penilaian dan sanksi Bidle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dan sanksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 215

## 2. Takmir (Pengurus masjid)

Adapun Organisasi Kepengurusan Masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, sebagai berikut;

### a. Penasehat Masjid

Penasehat Masjid adalah Orang yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam roda kepengurusan masjid agar berjalan, serta Orang yang mengadakan rapat pengurus harian.

### b. Ketua Pengurus Masjid

Ketua Pengurus Masjid adalah Orang yang bertanggung jawab secara umum sebagai penentu kebijakan, bertanggung jawab kepada jawab kepada jamaah melalui laporan, dan bertanggung jawab atas semua program.

### c. Sekretaris Masjid

Sekretaris Masjid adalah Orang yang bertanggung jawab atas berjalannya mekanisme kerja kepengurusan.

### d. Bendahara Masjid

Bendahara Masjid adalah Orang yang bertanggung jawab terhadap keuangan masjid, membuat laporan keuangan masjid secara berkala, dan mengurus segala aktivitas perbendaharaan terkait sedekah, infak, zakat dan lain-lain.

Kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masjid sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengelolaan masjid.

Kepengurusan bisa saja disusun lengkap dengan seksi-seksinya serta lembaganya berdasarkan hasil kesepakatan pengurus tersebut. Akan tetapi setiap daerah bisa saja mengembangkannya lebih jauh lagi atau lebih sederhana lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.<sup>22</sup>

Setiap pengurus masjid yang disusun dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh dilaksanakan secara pribadi-pribadi. Diperlukan kerja sama serta koordinasi antar pengurus karena merupakan hal yang sangat penting dalam hal berorganisasi. Kerja sama serta kekompakan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program-program kerja juga dalam hal pemecahan masalah serta hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program pengurus masjid.

Takmir (pengurus masjid) harus menjalin kekompakan karena sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid. Segala kegiatan yang dikelola oleh pengurus masjid akan berjalan dengan baik dan efektif apabila seluruh pengurus kompak dan bekerjasama. Kendala-kendala dan hambatan-hambata yang ditemui akan lebih mudah diatasi dengan adanya kekompakan antar pengurus masjid, contohnya sebuah kepengurusan yang pengurusnya bertugas secara pribadi-pribadi atau ada pengurus yang tidak aktif dalam melaksanakan tugas maka akan terjadi kepincangan dalam kepengurusan tersebut sehingga mengakibatkan kegiatan sebuah masjid

---

<sup>22</sup>Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, hlm. 110

akan lumpuh dan terganggu. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap saling pengertian, tolong menolong, serta sikap saling menasehati antar sesama pengurus masjid dengan tujuan agar segala kegiatan berjalan dengan baik.<sup>23</sup>

a. Saling Pengertian

Setiap pengurus masjid mempunyai fungsi dan kedudukan masing-masing sehingga diperlukan sikap saling pengertian diantara pengurus masjid. Pengurus tidak diperkenankan untuk saling mencampuri mengenai urusan dan wewenang satu sama lain. Jika salah seorang pengurus berhalangan dalam tugasnya maka pengurus yang lain yang akan menggantikannya. Apabila salah seorang bertindak tidak sesuai maka pengurus lainnya harus meluruskannya dan yang diluruskan dengan penuh rasa sadar menerimanya. Oleh karena itu akan tumbuh sikap saling pengertian antar sesama pengurus masjid, insyaallah pengurus masjid akan semakin kompak dan utuh.

b. Tolong Menolong

Sikap saling tolong menolong harus ditanamkan kepada setiap pengurus masjid karena dalam prakteknya sikap tolong menolong akan berdampak terhadap hubungan kerja. Ketika salah seorang pengurus mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas, maka pengurus lainnya bertanggung jawab serta berusaha untuk menolong dan membantunya karena dampak dari tugas yang terkendala akan dirasakan oleh seluruh

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 112

pengurus. Semuanya akan menjadi lebih harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, maka pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, paling tidak mereka datang berkunjung menemui pengurus tersebut.

c. Nasehat Menasehati

Selain sikap pengertian antar sesama pengurus masjid dan saling tolong menolong, sikap saling menasehati juga sangat penting bagi sesama pengurus masjid. Ketika salah seorang pengurus melakukan kesalahan dalam tugasnya maka pengurus masjid tersebut harus dengan lapang dada menerima kritik serta saran-saran dari pengurus yang lainnya dengan tidak marah maupun tersinggung. Dengan menghidupkan suasana saling pengertian antara sesama pengurus, tolong menolong dan saling menasehati maka seluruh pelaksanaan tugas mungkin akan dapat berjalan dengan lancar, baik dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kekompakan pengurus Masjid akan terpelihara dengan baik jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikannya. dan sebaliknya, apabila pengurus tidak kompak yang akan terjadi tentunya roda organisasi tidak akan berjalan dengan sesuai harapan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 114

### 3. Manajemen Masjid

#### a. Manajemen

Syogyanya manajemen di sebuah organisasi merupakan proses kerja sama antara satu individu dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan dibantu dengan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Artinya, aktivitas manajemen hanya dapat dilihat dan ada didalam sebuah wadah organisasi, baik itu yang berbentuk bisnis, kegiatan,sekolah dan sebagainya.<sup>25</sup>

Manajemen adalah sebuah susunan kerja yang didalamnya meliputi kegiata-kegiatan pengarahannya suatu kelompok kearah tujuan yang ditentukan organisasi dalam bentuk yang nyata. Manajemen merupakan kegiatan yang pelaksanaannya berbentuk pengelolaan dan yang mengelola atau pelaksananya disebut manager.<sup>26</sup>

Manajemen sudah ada sejak lama. Sesuatu dapat dikatakan manajemen apabila terdapat aktivitas manusia yang kegiatannya melibatkan lebih dari satu orang. Oleh karena itu manajemen sifatnya sangat sederhana dan pelaksanaannya sudah ditemukan sejak dahulu. Hingga sekarang ilmu manajemen semakin berkembang pesat penerapannya.

---

<sup>25</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41

<sup>26</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.1

Adapun manajemen dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sistem yang ada sangkutannya dengan masjid sebagai pusat ibadah umat, sarana untuk musyawarah, sarana untuk penyiaran dan benyebaran agama, sarana pendidikan dengan landasan *amar ma'ruf nahi munkar*. Termasuk juga tentang arsitektur bangunan masjid, letak, stuktur, perlengkapan serta pembiayaannya.

b. Masjid

Kata masjid sering di temui di dalam Al-Qur'an. Kata masjid dalam Al-Qur'an memiliki arti meletakkan dahi, kaki, lutut serta kedua tangan yang jika disimpulkan ada pada gerakan sujud dalam salat. Maka itulah alasannya mengapa masjid menjadi nama dari bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat.<sup>27</sup>

Masyarakat sering mengatakan bahwa masjid merupakan bangunan tempat salat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Jika dipahami secara keseluruhan, masjid merupakan alat sosial bagi masyarakat karena masjid tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Islam. Berdasarkan pemahaman ini, maka dapat diyakini bahwa masjid adalah sumber peradaban dan pusat ibadah umat Islam. Melalui masjid maka akan dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal

---

<sup>27</sup> Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008), hlm. 16

karena pembinaan-pembinaan generasi melalui proses pendidikan yang dilaksanakan.

Melalui bangunan masjid juga Islam bisa mempertahankan nilai-nilai yang sudah menjadi kebudayaan bagi umat Islam. Melalui masjid juga Islam dapat membangun sebuah masyarakat yang lebih ideal dan sejahtera sehingga dapat memajukan umat Islam dan keterbelakangan dapat diatasi dengan sesuai harapan umat Islam.

Dalam menjalankan segala sesuatu yang hidup pasti memiliki tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran ingin di implementasikan dalam tujuan untuk mencapai kejayaan, sama halnya dengan masjid mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut;

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membina muslima menjadi *mar atus salihah*.
- 4) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT.
- 5) Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- 6) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.

7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan pikiran untuk membangun kehidupan yang di ridai Allah SWT.<sup>28</sup>

Kemudian hal ini diperjelas di dalam Al-Qur'an, Allah SWT.

berfirman dalam Q.S. At-taubah ayat 107;

وَالَّذِينَ أَخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ  
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَٰى ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ  
 لَكٰذِبُونَ

“Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).”<sup>29</sup>

Menurut Syaikh Mutawalli al-Syar'awi dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah adalah tujuan taqwa dan tujuan kemudharatan (pada orang-orang mukmin. Maka dari itu perlu perhatian khusus maksud dari pendiriannya. Karena, di zaman

<sup>28</sup> Moh. E. Ayub, *Op., Cit*, 33-35

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 214

Rasulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan kemudharatan, dengan maksud untuk memecah belah umat islam.<sup>30</sup>

### c. Manajemen Masjid

Manajemen masjid atau disebut juga Idarah masjid merupakan ilmu serta usaha yang dilakukan baik itu berupa tindakan ataupun kegiatan dalam menempatkan masjid sebagai tempat beribadah dan sebagai pusat peradaban muslim.<sup>31</sup> Sementara itu, dalam buku Manajemen masjid karangan Moh. E. Ayub menyebutkan bahwa defenisi dari Idarah masjid adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid secara efektif.<sup>32</sup>

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan cakupan atau lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam 3 cakupan bidang yaitu: Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1) *Idarah*

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai

---

<sup>30</sup>Muhammad Mutawalli Syar'awi, *Tafsir Syar'awi jilid 6*, Diterjemahkan oleh Zainal, (Medan: Duta Azhar, 2015), hlm. 163

<sup>31</sup>H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: AL QALAM, 2009), hlm. 145

<sup>32</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996) hlm. 7

suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

## 2) *Imarah*

Kata *Imarah* merupakan serapan dari bahasa arab yang berarti makmur. Sedangkan menurut istilah *Imarah* diartikan sebagai usaha dalam rangka memakmurkan masjid yang fungsinya sebagai tempat ibadah, pembinaan umat serta sebagai peningkatan kesejahteraan umat Islam. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam bidang *imarah* khususnya dalam hal ibadah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya bagaimana tertib dari salat fardhu, salat jum'at, penentuan muazin, imam dan khatib kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan jemaah masjid seperti majlis ta'lim, ceramah serta perayaan hari-hari besar umat Islam

## 3) *Ri'ayah*

*Ri'ayah* dalam masjid adalah usaha yang dilakukan dalam memelihara masjid dari segi fisiknya seperti keindahan serta kebersihannya. Pembinaan *ri'ayah* yang dilakukan dengan baik akan membuat masjid terlihat indah karena kebersihan serta bangunannya dikelola dengan baik pula. Sehingga dengan itu akan memberikan sesuatu yang menjadi penarik bagi para jemaah

masjid yang ingin beribadah didalamnya karena merasa senang dan nyaman.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen masjid dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan harapan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaannya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peran jemaah juga sangat penting dalam pelaksanaan manajemen masjid melalui aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid.

#### 4. Daya Tarik

Daya dapat diartikan usaha-usaha yang didapatkan atau dihasilkan dalam setiap waktu. Sedangkan kata tarik menurut kamus bahasa Indonesia atau menarik yaitu menghela. Dengan demikian daya tarik dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan tujuan agar membuat orang senang terhadap objek tersebut. Biasanya daya tarik akan menimbulkan rasa selalu ingin berada di objek tersebut dan tidak bisa melupakannya. Daya tarik seolah-olah menjadi sebuah magnet yang selalu menarik minat orang-orang terhadap suatu objek.<sup>34</sup>

Begitu juga halnya dengan daya tarik yang diciptakan dalam sebuah masjid. Tujuan dibuatnya daya tarik dalam sebuah masjid adalah untuk menarik minat jemaah dan masyarakat agar datang dan beribadah ke

---

<sup>33</sup>Ikhsan, *Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*, Media Online Lintas Gayo, <http://lintasgayo.co/2020/07/05/Upaya-pemantapan-Manajemen-Masjid>, Diakses pada 5 juli 2020

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit*, hlm. 412

masjid tersebut. Sehingga daya tarik masjid memiliki pengaruh yang baik terhadap minat para jemaah untuk beribadah dan berkunjung ke masjid.

Umumnya daya tarik suatu objek dikarenakan adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, dengan adanya hal unik yang bisa membuat orang senang serta nyaman dikarenakan objek tersebut indah dan bersih juga objek yang punya akan daya tarik dikarenakan pesona atau keindahan disekitaran objek tersebut.

Setiap masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelola daya tarik masjid maupun mengelolah jemaahnya dengan berorientasi pada pelayanan jemaah. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan jemaah serta kesejahteraan jemaah. Begitu juga dengan masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan pengelolaan manajemen yang modern dan profesional maka masjid Babur Rahmat memiliki daya tarik tersendiri sehingga menjadi tujuan para jemaah khususnya para musyafir yang melewati jalur tersebut.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini penulis, mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, penulis menemukan karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis teliti, beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Moh. Arwani, dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjemaah.” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Surakarta, tahun 2017.<sup>35</sup> Adapun yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam hal meningkatkan kualitas jemaah dari tiga aspek utama yakni dari aspek spritual, aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah setiap kegiatan yang pelayanannya dilakukan dengan intensif akan sangat berpengaruh dan memiliki peran penting terhadap kualitas serta loyalitas jemaah terhadap masjid tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penulis. Persamaannya terletak pada bagaimana cara takmir dalam memakmurkan sebuah masjid. Sedangkan pebedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi takmir sedangkan dalam judul penulis lebih mengarah kepada peran takmir dalam sebuah masjid.
2. Rini Widiya Astuti, dengan judul skripsi “ Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung selatan”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017.<sup>36</sup> Adapun bahasan dari penelitian ini adalah bagaimana

---

<sup>35</sup>Moh Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokarian Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjemaah”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

<sup>36</sup>Rini Widya Astuti, “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2017

peran dari Pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada suatu masyarakat tepatnya di Candimas Natar. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan diantaranya dengan mengadakan pengajian Ibu-ibu, pengajian Bapak-bapak dan Taman Pendidikan Anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Takmir (Pengurus masjid). Sedangkan perbedaannya terletak pada terhadap apa peran dari Takmir (pengurus masjid) tersebut.

3. Mas Puan Harahap, dengan judul skripsi “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun 2020.<sup>37</sup> Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepengurusan di masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung memiliki problematika dalam pelaksanaannya. Pengurus masjid yang tidak paham tentang fungsi masjid dan Pengurus masjid yang hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga masjid tidak terkelola dengan baik menjadi faktor penyebabnya. Sehingga diperlukan pemahaman kepada Pengurus masjid agar mengetahui fungsi mereka.

Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun

---

<sup>37</sup>Mas Puan Harahap, “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020

persamaannya adalah bahwa takmir memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah masjid. Makmur atau tidaknya sebuah masjid salah satunya terletak pada bagaimana takmir mengelola sebuah masjid. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti oleh Peneliti menyangkut tentang bagaimana takmir menciptakan daya tarik suatu masjid sehingga penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid Babur Rahmat akan dilakukan di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara teoritis, alasan peneliti memilih masjid Babur Rahmat sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat sangat menarik serta cara pengurus masjid yang begitu baik dalam mengelola masjid. Sedangkan secara praktis alasan peneliti memilih masjid Babur Rahmat menjadi lokasi penelitian karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari kota padangsidempuan sehingga lebih mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret tahun 2021 dan diperkirakan selesai sampai dengan bulan September tahun 2021 sesuai dengan jadwal penelitian sebagaimana terlampir.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai dengan fakta

yang ditemukan dilapangan.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif ini dijadikan sebagai prosedur yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau perkataan dari orang-orang yang diamati yang dirangkai dalam bentuk tulisan juga. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>39</sup>

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat dari individu, gejala kelompok, keadaan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala. Di dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang bentuk Peran dari takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksud dari metode deskriptif ini adalah bagaimana cara yang dilakukan dalam meneliti status manusia, objek, sistem pemikiran, kondisi, dan sebagainya. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini yaitu membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

<sup>39</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>40</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan ataupun memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dari pendapat tersebut penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, akan tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>41</sup> Informan penelitian ini adalah Takmir atau Pengurus masjid Babur Rahmat, Pemerintahan setempat dan beberapa jemaah yang melaksanakan salat di masjid Babur Rahmat dengan total keseluruhan informan sebanyak 9 orang.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive Sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>42</sup> Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah takmir masjid Babur Rahmat dan Pemerintahan setempat dengan rincian 2 orang pengurus masjid yang terdiri dari ketua pengurus dan bendahara masjid.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (orang lain), tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mendukung data primer, seperti dokumentasi-dokumentasi di masjid Babur Rahmat serta hasil wawancara dan observasi dengan pihak pemerintahan setempat serta beberapa jemaah masjid Babur Rahmat dengan rincian 3 orang jemaah dari masyarakat setempat dan 3 orang jemaah yang merupakan pegunjung atau musyafir.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

---

<sup>42</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42

Wawancara merupakan dialaog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, biasanya lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya fleksibilitas, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b. Wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai patokan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk di prediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam

---

<sup>43</sup>Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162

urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode ini wawancara tidak terstruktur ini digunakan agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang apa saja peran takmir dalam rangka menciptakan sebuah daya tarik dari Masjid Babur Rahmat. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan takmir dan orang-orang yang berkaitan dengan kepengurusan masjid Babur Rahmat, serta wawancara dengan beberapa jemaah masjid Babur Rahmat.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>44</sup> Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>44</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta di interpretasikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian lapangan dilakukan. Selanjutnya pengolahan data disajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara kualitatif dan sajiannya dalam bentuk deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Telaah yang dilakukan terhadap seluruh data dari berbagai sumber yang ada, baik itu wawancara dan pengamatan yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang buat dengan sedemikian rupa dengan memaparkan inti dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah dipahami.

3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>45</sup>

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.<sup>46</sup> Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>47</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Data dai hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 320

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 330

2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data didefinisikan sebagai proses menafsirkan data yang ada di lapangan yang sesuai dengan rancangan, sifat serta tujuan peneliti. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.<sup>48</sup>

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, koding dan editing data. Klasifikasi data yakni hasil penelitian dari data yang telah dikelompokkan atau digolongkan. Reduksi data yakni mengurangi atau mengambil data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut hasil dari penelitian. Koding yaitu penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data. Editing data yaitu pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang di deskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal

---

<sup>48</sup> Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154

ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Babur Rahmat Pargarutan**

Masjid Babur Rahmat dibangun dan didirikan diatas tanah wakaf pada tahun 1974 berupa langgar atau mushalla hasil dari swadaya masyarakat setempat yang bangunannya masih berbentuk sederhana dan belum permanen berupa dinding yang terbuat dari bambu dan ukuran masjid yang masih sangat kecil. Kemudian pada tahun 1992 masjid Babur Rahmat dibangun kembali dengan bangunan permanen dan digunakan oleh masyarakat setempat untuk salat berjamaah walaupun ukuran masjid yang masih cukup kecil yakni 8 x 10 meter persegi serta masih belum memiliki struktur kepengurusan tetap.<sup>49</sup>

Seiring perkembangannya, masjid Babur Rahmat kembali direnovasi secara besar-besaran pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2006. Masjid yang terletak di Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ini di desain oleh seorang Arsitek bernama Dian Wakhbaka, ST.

Berdiri diatas tanah seluas lebih kurang 100 meter persegi dengan ukuran masjid 16 x 14 meter serta daya tampung masjid dengan kapasitas lebih kurang 500 jemaah menandakan bahwa masjid Babur Rahmat tidak tergolong kedalam masjid yang besar dan megah. Akan tetapi, walaupun

---

<sup>49</sup>Ali Usman Harahap, Tokoh Agama Kelurahan Pasar Pargarutan, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

demikian masjid Babur Rahmat tetap menjadi pilihan utama masyarakat dan para musyafir untuk melaksanakan ibadah salat serta untuk beristirahat hal ini dikarenakan suasana masjid yang begitu nyaman serta disediakan tempat untuk beristirahat.

Masjid yang di desain oleh Dian Wakhbaka, ST ini berhasil memikat minat para jemaah untuk datang ke masjid Babur Rahmat untuk melaksanakan ibadah salat. dengan desain masjid yang begitu indah dilengkapi dengan parkir yang cukup luas serta taman yang berada di samping masjid membuat nyaman para jemaah yang datang ke masjid Babur Rahmat. Ketua pengurus masjid Babur Rahmat mengatakan.

Memang betul, konsep awal yang diusung dalam pembangunan masjid Babur rahmat ini adalah bagaimana para jemaah khususnya para musyafir bisa merasakan kenyamanan ketika berada di kawasan masjid Babur Rahmat. Ditambah dengan desain yang sebenarnya cukup sederhana akan tetapi mampu mendatangkan ketertarikan para jemaah untuk beribadah di masjid ini karena konsep masjid seperti yang dibuat di masjid Babur Rahmat masih begitu jarang diterapkan pada masjid lain pada umumnya.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan masjid Babur Rahmat memang memprioritaskan kenyamanan bagi para jemaahnya juga khususnya untuk para musyafir berhubung karena letak masjid yang cukup strategis.

Adapun biaya pembangunan masjid serta sarana dan prasarana yang ada di masjid Babur Rahmat bukan berasal dari dana yang diberikan oleh pemerintah setempat ataupun dana yang dihimpun oleh masyarakat

---

<sup>50</sup> Khoiril Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 28 Juli 2021

Pargarutan. Ternyata dalam pembangunan masjid Babur Rahmat serta pengadaan sarana dan prasarana dibiayai oleh seorang donatur tunggal berinisial PP yang dalam hal ini beliau tidak berkenan untuk mempublikasikan identitasnya karena faktor tertentu yang tidak bisa dijelaskan. Donatur tunggal yang membiayai pembangunan masjid Babur Rahmat merupakan seorang Pengusaha dermawan dan merupakan salah seorang masyarakat Pargarutan dan dalam hal biaya pembangunan masjid Babur Rahmat beliau dibantu oleh beberapa kawan pengusahanya dari Kota Padangsidimpuan hal ini berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari pengelola masjid Babur Rahmat.

Walaupun masjid Babur Rahmat dikategorikan sebagai masjid nonsubsidi atau dibangun oleh perorangan, tidak serta merta menjadikan masjid Babur Rahmat sebagai masjid pribadi. Sebagai masjid yang berdiri ditengah-tengah masyarakat pargarutan, masjid Babur Rahmat tetap dijadikan sebagai masjid utama bagi masyarakat setempat.

## 2. Sarana dan Prasarana Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Masjid Babur Rahmat memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di bagian dalam dan luar masjid. Hal ini bertujuan agar segala kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan dengan baik serta demi kenyamanan para jemaah masjid Babur Rahmat. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di masjid Babur Rahmat adalah sebagai berikut:

- a. Ruang dalam masjid, meliputi ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan lainnya. Sarana dan prasarananya

- diantaranya seperti sajadah untuk salat, sebuah mimbar, sound system, kipas angin, jadwal salat yang sudah di digitalisasi dan sebagainya.
- b. Tempat Wudhu dan Toilet, meliputi tempat wudhu bagi laki-laki dan perempuan serta toilet untuk jemaah dan toilet untuk para musyafir.
  - c. Halaman masjid, meliputi tempat parkir yang cukup luas, tempat peristirahatan yang nyaman, tempat diskusi dan musyawarah, dan dilengkapi dengan fasilitas CCTV yang digunakan untuk memantau dan mengawasi situasi di sekitaran masjid.
  - d. Tempat makan dan minuman gratis, meliputi fasilitas tempat makan yang diperuntukkan bagi jemaah atau pengunjung yang sedang beristirahat sembari menunggu waktu salat dan minuman gratis yang disediakan pengurus masjid berupa Teh Manis dan Kopi.
  - e. Perpustakaan mini, berupa ruangan yang berisikan bahan bacaan yang disediakan pengurus masjid untuk anak-anak.

### 3. Struktur Kepengurusan Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Adapun struktur kepengurusan masjid Babur Rahmat adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

Pelindung	: H. Pardamean Pasaribu
Ketua	: Khoirul Umri Siregar
Sekretaris	: H. Mansur Sormin

---

<sup>51</sup> Arsip Kepengurusan Masjid Babur Rahmat tahun 2018

Bendahara : Agus Salim Siregar



## B. Temuan Khusus

### 1. Manajemen Pengelolaan Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Masjid merupakan sentra peradaban umat Islam yang diharapkan sebagai penopang kehidupan bermasyarakat dan menjadi pusat aktivitas keummatan. Sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam sudah seharusnya masjid dikelola dengan baik agar peran dan fungsi masjid dapat direalisasikan dalam kehidupan umat Islam.

Manajemen pengelolaan masjid tidak terlepas dari 3 cakupan bidang di antaranya bidang *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Ketiga cakupan inilah yang paling tidak harus dijalankan dalam sebuah masjid agar peran dan fungsi masjid dapat dilaksanakan dengan baik. Masjid Babur Rahmat menggunakan manajemen tertutup (*Close Management*) dalam pelaksanaannya dikarenakan dalam segala hal yang menyangkut pengelolaan di bidang pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di penuhi oleh seorang donatur tunggal dan beliau tidak berkenan untuk

mempublikasikannya. Akan tetapi Secara umum, manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat sudah berjalan dengan cukup baik dengan dibentuknya kepengurusan tetap. Lebih lanjutnya manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat diuraikan sebagai berikut:

a. Bidang *Idarah*

Berdasarkan pada teori tentang *Idarah* yang terdapat dalam penelitian ini, bidang *Idarah* merupakan kegiatan mengembangkan serta mengatur kerjasama guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam hal ini lebih terfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Masjid Babur Rahmat dalam hal ini juga telah melaksanakannya dengan cukup optimal. Adapun manajemen pengelolaan masjid bidang *Idarah* adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

- 1) Proses perencanaan biasanya dilakukan dengan cara musyawarah oleh para pengurus masjid Babur Rahmat serta melibatkan beberapa lapisan masyarakat setempat seperti Hatobangon, Alim Ulama, serta Perangkat Pemerintahan setempat. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama dalam merencanakan program kerja serta dalam memilih kepengurusan Takmir masjid yang tentunya perencanaan ini disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jemaah yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu.

---

<sup>52</sup>Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 28 Juli 2021

- 2) Bidang pengorganisasian lebih cenderung mengarah pada pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai Takmir masjid. Pengurus masjid Babur Rahmat dalam hal ini lebih mengedepankan kerjasama dalam rangka mensukseskan segala kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat dengan catatan tidak lalai terhadap tanggung jawab masing-masing sebagai pengurus masjid Babur Rahmat.
- 3) Bidang administrasi di masjid Babur Rahmat meliputi surat menyurat, pendataan sarana dan prasarana dan rekrutmen pengurus yang baru. Sekretaris biasanya lebih besar andilnya dalam hal administrasi ini misalnya dalam urusan pembuatan surat kegiatan, surat undangan kegiatan dan sebagainya. Pendataan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk mengetahui sarana apa saja yang masih dibutuhkan dan sarana yang tidak layak pakai lagi. Sedangkan dalam hal rekrutmen pengurus baru dilakukan dengan studi kelayakan dalam artian layak atau tidaknya seseorang tersebut diangkat jadi pengurus masjid Babur Rahmat. Studi kelayakan yang dilakukan berupa adzan serta bacaan Al Qur'an (*Qira'ah*).
- 4) Dalam rangka menciptakan daya tarik sebuah masjid tentunya tidak akan terlepas dari keuangan karena tanpa keuangan seluruh program kegiatan yang ada dalam sebuah masjid tidak akan dapat terlaksana. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari

Takmir masjid agar dana yang ada dalam masjid tidak diselewengkan dan tidak di salah gunakan. Ada tiga hal pokok yang menjadi pedoman bagi Takmir dalam mengelola keuangan masjid meliputi sumber dana, penganggaran, dan lalu lintas keuangan.

Adapun pengelolaan keuangan masjid Babur Rahmat adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

a) Sumber dana

Adapun sumber dana yang diperoleh masjid Babur Rahmat dalam rangka menjalankan seluruh program kegiatan berasal dari seorang donatur tetap berinisial PP yang mendanai seluruh sarana dan prasarana masjid Babur Rahmat, dana infaq dari para jemaah masjid sebagai donatur bebas yang dalam hal ini dilakukan dengan penyediaan kotak amal, sedangkan pemerintah Kelurahan Pasar Pargarutan sebagai donatur tidak tetap yang dalam hal ini berhubungan dengan gaji Nazir masjid yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan setempat dengan uraian sebagai berikut.<sup>54</sup>

- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| 1) Imam masjid        | : Rp. 1.050.000/bulan |
| 2) Bilal masjid       | : Rp. 600.000/bulan   |
| 3) Guru mengaji       | : Rp. 900.000/3 bulan |
| 4) Petugas kebersihan | : Rp. 500.000/bulan   |

---

<sup>53</sup>Agus Salim Siregar, Bendahara Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>54</sup>Zuraidah Hanum Siregar, Sekretaris Lurah Pasar Pargarutan, *Wawancara*, 08 September 2021

Dari penjelasan diatas mengenai sumber dana yang diperoleh masjid Babur Rahmat menunjukkan bahwa seluruh dana yang berhubungan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masjid ditanggung oleh satu sumber yakni donatur tetap. Sedangkan dana yang berhubungan dengan gaji pengurus ditanggung oleh pemerintah setempat dengan tujuan agar para pengurus masjid tetap baik dalam melaksanakan tugasnya.<sup>55</sup>

b) Penganggaran

Pada dasarnya penganggaran keuangan masjid dilaksanakan dengan melakukan perencanaan kegiatan secara periodik meliputi pemasukan dan pengeluaran secara detail. Akan tetapi dalam hal ini Takmir masjid Babur Rahmat tidak terlalu baik dalam proses penganggaran ini dilihat dari tidak adanya mekanisme penyusunan anggaran dan dana hanya dikeluarkan ketika dibutuhkan untuk hal-hal tertentu tanpa direncanakan sebelumnya seperti anggaran untuk kegiatan hari-hari besar dan anggaran untuk penambahan sarana dan prasarana masjid.

c) Lalu lintas keuangan

Lalu lintas keuangan masjid meliputi pengumpulan, pemasukan, pengeluaran, dan pengawasan. Biasanya lalu

---

<sup>55</sup> Masjid Babur Rahmat, *Observasi Lapangan*, 09 September 2021

lintas keuangan dikemas dalam bentuk laporan keuangan maupun papan pengumuman. Takmir masjid Babur Rahmat dalam hal ini sama sekali tidak mempublikasikan bagaimana perputaran keuangan masjid sehingga menimbulkan kurangnya transparansi dalam hal keuangan ini. Tidak adanya laporan keuangan serta papan pengumuman mengenai pendanaan menjadi bukti kurang baiknya pengelolaan keuangan masjid Babur Rahmat.<sup>56</sup>

Dari poin-poin tersebut peneliti berpendapat bahwa pengelolaan keuangan masjid Babur Rahmat masih perlu ditingkatkan lagi agar seluruh bentuk pendanaan masjid lebih transparan dan tepat sasaran. Walaupun sampai saat ini belum ada kendala yang begitu berat mengenai keuangan masjid dan masih berjalan seperti biasa dikarenakan adanya donatur tunggal yang bersedia memenuhi kebutuhan masjid secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan masjid akan tetapi masjid Babur Rahmat membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sebagai bahan evaluasi di masa selanjutnya.

- 5) Pengawasan dilakukan agar segala bentuk program kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dalam hal ini seluruh pengurus

---

<sup>56</sup>Masjid Babur Rahmat, *Observasi Lapangan*, 09 September 2021

masjid Babur Rahmat bertanggung jawab atas segala program kegiatan.

b. Bidang *Imarah*

Manajemen pengelolaan masjid dibidang *Imarah* diartikan sebagai pengelolaan dalam rangka memakmurkan masjid yang fungsinya sebagai tempat ibadah, pembinaan umat serta sebagai peningkatan kesejahteraan umat Islam. Masjid Babur Rahmat dalam hal ini memfasilitasi kegiatan-kegiatan ibadah dalam rangka membina para jemaah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilaksanakan di masjid Babur Rahmat diantaranya:

- 1) salat berjemaah meliputi pelaksanaan salat 5 waktu, salat Jum'at, salat 'idul Adha, dan salat 'idul Fithri .
- 2) Pengajian rutin setiap hari setelah salat Magrib.
- 3) Kegiatan ceramah setiap hari setelah salat Subuh yang diisi oleh penceramah yang telah dipersiapkan pihak masjid.
- 4) Kegiatan hari-hari besar Islam seperti peringatan *Isra' Mi'raj* dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Tabel kegiatan masjid Babur Rahmat.<sup>57</sup>

No.	Kegiatan	Waktu
1.	salat Berjamaah	Setiap hari
2.	Pengajian rutin	Setiap hari setelah Magrib
3.	Ceramah umum	Setiap hari setelah subuh

<sup>57</sup>Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 28 Juli 2021

4.	Isra' Mi'raj	Setahun sekali
5.	Maulid Nabi Muhammad	Setahun sekali
6.	Pembagian hewan Qurban	Hari raya Idul Adha
7.	Pembagian Zakat fitrah	Hari raya Idul Fitri

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan upaya yang dilakukan oleh Takmir masjid Babur Rahmat dalam rangka memakmurkan masjid dengan harapan agar adanya peningkatan kualitas khususnya dalam bentuk ibadah. Salah satu pengurus masjid pengurus masjid Babur Rahmat yakni bapak Agus Salim Siregar mengatakan bahwa:

Dengan memperbanyak kegiatan keagamaan di masjid Babur Rahmat alhamdulillah semakin membuat masjid Babur Rahmat lebih makmur. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya musiman seperti perayaan hari besar Islam mendapat antusias yang cukup tinggi dari masyarakat Pargarutan dan tidak sedikit juga musyafir yang mengikuti kegiatannya karna bertepatan singgah di masjid Babur Rahmat. Andil dari pemerintahan di Pargarutan dalam mensukseskan segala kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat juga menjadi salah satu faktor pendukungnya.<sup>58</sup>

Ungkapan pengurus masjid tersebut didukung oleh pernyataan salah seorang aparat pemerintahan Pargarutan ibu Zuraidah Hanum Siregar, S.H yang merupakan Sekretaris Lurah ketika diwawancarai oleh peneliti.

---

<sup>58</sup> Agus Salim Siregar, Bendahara Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

Selaku pemerintahan kelurahan Pargarutan, tentunya kami selalu mendukung seluruh kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat apalagi kan kegiatannya bersifat keummatan jadi sudah menjadi kewajiban bagi kami selaku aparat pemerintahan untuk mendukungnya. Biasanya kami dan pihak masjid menjalin kerjasama ketika ada kegiatan di masjid Babur Rahmat seperti perayaan kegiatan hari-hari besar dan sebagainya.<sup>59</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sifatnya mengarah kepada pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih ditekankan terhadap kebutuhan masyarakat Pargarutan seperti adanya perpustakaan untuk anak-anak, kegiatan belajar mengaji, serta pengelolaan dana infaq. Perpustakaan untuk anak-anak yang disediakan oleh masjid Babur Rahmat menjadi salah satu kebanggaan bagi masyarakat Pargarutan seperti yang dijelaskan oleh ketua Takmir masjid Babur Rahmat.

Pada tahun 2015 masjid Babur Rahmat memperoleh penghargaan sebagai perpustakaan rumah ibadah terbaik se Provinsi Sumatera Utara. Tentunya hal tersebut merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami khususnya para Takmir masjid dan masyarakat Pargarutan karena bisa menjadikan masjid Babur Rahmat sebagai sentra atau pusat pembinaan masyarakat yang dalam hal ini anak-anak sebagai penerus bangsa. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari manajemen yang baik dari Takmir masjid serta dukungan dari pihak Pemerintahan Kelurahan dan masyarakat.<sup>60</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam penentuan perpustakaan masjid terbaik pada saat itu sehingga masjid Babur Rahmat terpilih menjadi yang terbaik diantaranya pemanfaatan

---

<sup>59</sup> Zuraidah Hanum Siregar, Sekretaris Lurah Pasar Pargarutan, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

<sup>60</sup> Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

perpustakaan yang baik sehingga anak-anak bisa memanfaatkan waktu untuk membaca ketika berada di masjid, jenis bahan bacaan yang beragam, ruangan perpustakaan yang rapi dan bersih, serta jumlah pembaca yang tinggi dalam hal ini adalah anak-anak. Hal ini berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari ketua pengurus masjid Babur Rahmat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan masjid di bidang *Imarah* sudah berjalan cukup baik hanya saja ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti pembinaan terhadap remaja masjid.

c. Bidang *Ri'ayah*

Manajemen pengelolaan masjid di bidang *Ri'ayah* merupakan upaya yang dilakukan agar sebuah masjid tetap terpelihara baik itu dari segi kebersihan, segi keindahan dan segi kenyamanan. Masjid Babur Rahmat termasuk salah satu masjid yang sangat baik dalam pengelolaan masjid di bidang *Ri'ayah*. Takmir masjid Babur Rahmat dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sehingga masjid selalu dalam kondisi yang baik saat para jemaah datang ke masjid Babur Rahmat.

Kebersihan masjid merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki masjid Babur Rahmat sehingga menjadi kebanggaan bagi

masyarakat setempat. Prestasi masjid Babur Rahmat dibidang kebersihan dikuatkan dengan tanggapan para jemaah ketika diwawancarai oleh peneliti. Mahmud Hasibuan yang merupakan salah satu masyarakat setempat yang juga merupakan salah satu jemaah masjid Babur Rahmat mengatakan:

Saya hampir setiap hari melaksanakan salat disini dan selama itu kebersihan masjid ini selalu dijaga setiap harinya oleh pengurus masjid. Padahal seperti yang kita ketahui masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh jemaah yang ingin beribadah baik itu dari masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Terkadang banyak rombongan-rombongan yang menyempatkan diri untuk makan di tempat yang disediakan pihak masjid sembari istirahat karena dari perjalanan jauh tapi walaupun demikian saya melihat tidak ada sampah-sampah makan dan sebagainya yang berserakan disekitaran masjid dan saya pikir pengurus masjid berhasil mensosialisasikan kebersihan kepada para jemaah.<sup>61</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu jemaah yang merupakan musyafir dari Pekan Baru dengan tujuan Kota Padangsidimpuan bernama Salamah. Beliau mengatakan:

Dari yang saya ketahui masjid Babur Rahmat terkenal dengan kebersihannya dan hari ini memang sudah direncanakan sejak berangkat tadi untuk singgah disini sembari menunggu waktu salat Magrib. salat disini nyaman apalagi dengan kebersihannya membuat saya lebih memilih untuk salat dini terlebih lagi masjid menyediakan tempat untuk beristirahat jadi seolah-olah pihak masjid mengetahui kebutuhan jemaah, khususnya bagi para musyafir seperti saya ini.<sup>62</sup>

Pada tahun 2010 masjid Babur Rahmat memperoleh penghargaan juara II sebagai masjid terbersih se-Sumatera Utara. Tentunya prestasi ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi

---

<sup>61</sup> Mahmud Hasibuan, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Masyarakat Setempat), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

<sup>62</sup> Salamah, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Musyafir), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

masyarakat Pargarutan khususnya bagi pengurus masjid Babur Rahmat. Pengelolaan yang dilaksanakan pengurus masjid dibagian kebersihan ini berarti berjalan dengan sangat baik sehingga berhasil memperoleh penghargaan tersebut. Ketua pengurus masjid Babur Rahmat, Khoirul Umri Siregar mengatakan:

Alhamdulillah pada tahun 2010 kita menjadi juara II sebagai masjid terbersih se-Sumatera Utara. Memang disini kita sebagai pengurus tidak pernah bosan-bosannya untuk mengajak para jemaah agar selalu menjaga kebersihan masjid dan lingkungan masjid. Kami berharap sebagai pengurus agar penghargaan tersebut menjadi motivasi untuk membuat masjid kita ini selalu dalam keadaan bersih dari waktu ke waktu sehingga para jemaah yang datang kesini merasa senang dan nyaman.<sup>63</sup>

Keberhasilan masjid Babur Rahmat pada tahun 2010 tidak terlepas dari kualitas pelayanan yang diberikan pengurus masjid dibidang kebersihan diantaranya kondisi bangunan (kebersihan lantai dan karpet, kebersihan dinding, kualitas pencahayaan dan suhu ruangan), fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih untuk whudu, penyediaan jamban, dan saluran pembuangan air), tempat pembuangan sampah, dan kebersihan toilet.

Segi keindahan masjid Babur Rahmat juga tidak kalah baik dengan kebersihan yang diterapkan oleh masjid ini. Walaupun ukuran serta arsitektur masjid yang tidak terlalu besar dan mewah akan tetapi masjid Babur Rahmat tetap menawarkan keindahan bagi para jemaah yang mengunjungi masjid ini.

---

<sup>63</sup> Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

Masjid yang dibalut dengan warna kuning kecoklatan dan dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi di bagian dalam dan luar masjid membuat bangunan masjid Babur Rahmat sangat indah ketika dipandang. Tidak hanya itu, taman yang berada di sisi kiri masjid yang dilengkapi dengan lampu-lampu taman juga menjadikan masjid Babur Rahmat begitu indah terlebih pada malam hari. Seorang pengunjung masjid bernama Alwi sihab ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Saya sangat terpesona dengan masjid Babur Rahmat ini. Pihak masjid sangat mengetahui bagaimana caranya agar jemaah betah dimasjid ini. Masjid dan tamannya memang tidak terlalu luas akan tetapi konsep yang diterapkan dimasjid ini sangat baik menurut saya terlebih pada taman masjid Babur Rahmat ini sehingga para jemaah yang ingin beristirahat sambil bersantai sejenak.<sup>64</sup>

Prestasi-prestasi yang diperoleh masjid Babur Rahmat ditingkat Provinsi Sumatera Utara seperti perpustakaan terbaik dan masjid terbersih pada tahun-tahun sebelumnya memang tidak diperoleh lagi sekarang dikarenakan semakin tingginya tolak ukur untuk menjadi masjid terbaik di tingkat Provinsi dan semakin banyaknya masjid yang memiliki manajemen pengelolaan yang baik di tingkat Provinsi.

Hal ini dibuktikan dengan kebanyakan masjid yang berpredikat terbaik berasal dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara seperti masjid Raya Al-Osmani Labuhan Deli Medan dan masjid Raya

---

<sup>64</sup> Alwi Sihab, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Musyafir), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

Al-Masyun Medan.<sup>65</sup> Akan tetapi untuk daerah Tapanuli bagian Selatan masjid Babur Rahmat masih menjadi salah satu yang terbaik karena masih menjadi tujuan jemaah untuk beribadah terlebih lagi masjid ini hanya berada di tingkat kecamatan saja.

Dari beberapa pernyataan tersebut tentang pengelolaan masjid dibidang *Ri'ayah* menunjukkan bahwa pengurus masjid Babur Rahmat cukup berhasil dalam melaksanakannya dikarenakan respon yang baik serta adanya kepuasan dari para jemaah tentang kebersihan serta keindahan masjid Babur Rahmat.

## 2. Daya Tarik Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Makmur atau tidaknya sebuah masjid salah satunya dipengaruhi oleh kuantitas jemaah yang beribadah di masjid tersebut. Semakin banyak jemaah sebuah masjid maka masjid tersebut bisa dianggap sebagai masjid yang berhasil dalam manajemen pengelolaannya dan sebaliknya jika jemaah sebuah masjid semakin sedikit maka manajemen pengelolaannya kurang optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah jemaah adalah dengan menciptakan suatu daya tarik dari masjid dan mengembangkannya sehingga masyarakat dapat menjadikan masjid

---

<sup>65</sup>Arifin Alamudi, *Masjid yang tidak pernah sepi di Sumatera Utara pada tahun 2021*, <https://sumut.idntimes.com/destination/masjid-terbaik-tak-pernah-sepi-2021> diakses pada 27 Agustus 2021

tersebut menjadi pusat keummatan sehingga masjid selalu dalam keadaan ramai. Masjid Babur Rahmat dalam hal ini juga memiliki cara tersendiri dalam upaya meningkatkan kuantitas jemaahnya dengan membuat daya tarik kepada masyarakat agar berkenan datang ke masjid Babur Rahmat untuk beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di masjid Babur Rahmat ada beberapa daya tarik yang dimiliki masjid tersebut antara lain:

- a. Dari segi letak masjid Babur Rahmat yang berdiri di pinggir Jalan Lintas Sumatera sehingga letaknya cukup strategis.

Masjid Babur Rahmat dibangun tepat di pinggir Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan Kota Padangsidimpuan menuju Kota Medan dan Pekan Baru sehingga menjadikan letak masjid Babur Rahmat begitu strategis khususnya bagi jemaah yang merupakan musyafir yang sedang bepergian jauh dan menyempatkan diri untuk berhenti di masjid Babur Rahmat untuk beribadah dan beristirahat sejenak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada hari-hari tertentu dimana para jemaah (musyafir) memadati masjid Babur Rahmat yakni pada hari-hari libur kantor seperti hari sabtu dan minggu dan pada hari libur nasional. Pada waktu tersebut peneliti

melihat banyak rombongan yang sedang berlibur menyempatkan diri untuk singgah di masjid Babur Rahmat.<sup>66</sup>

b. Dari segi desain bangunan masjid dan arsitektur bangunan masjid

Desain bangunan serta arsitektur masjid Babur Rahmat juga merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki. Bentuk bangunan yang bisa dibilang sederhana dan tidak terlalu mencolok ketika dilewati akan tetapi memiliki kesan tersendiri bagi siapa saja yang datang ke masjid Babur Rahmat.

Salah seorang jemaah bernama Parlindungan ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa daya tarik yang dimiliki masjid Babur Rahmat terletak pada segi bangunan yang di desain dengan cantik baik itu dari warna masjid, bentuk bangunan dan hiasan-hiasan masjid seperti kaligrafi yang ada di dalam dan luar masjid.<sup>67</sup>

c. Kebersihan masjid dan lingkungan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid

Kebersihan merupakan salah satu keunggulan dari masjid Babur rahmat sehingga menjadi salah satu daya tarik terhadap masyarakat. Penghargaan yang pernah diperoleh oleh masjid ini membuat masyarakat semakin mengenal masjid Babur Rahmat.

---

<sup>66</sup>Masjid Babur Rahmat, *Observasi Lapangan*, 29 Agustus 2021

<sup>67</sup> Parlindungan, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Masyarakat Setempat), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

bendahara masjid Agus Salim Siregar ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai daya tarik masjid Babur Rahmat mengatakan:

Daya tarik masjid Babur Rahmat terletak pada beberapa fasilitas pelayanan yang cukup baik dari pihak masjid terhadap jemaah yang salah satunya dari segi kebersihan. Seperti yang kita ketahui masjid ini cukup terkenal akan kebersihannya dan sebagai buktinya kita pernah memperoleh penghargaan sebagai masjid terbersih di wilayah Sumatera Utara walaupun hanya juara II. Akan tetapi hal itu sudah cukup memikat hati para jemaah sehingga lebih memilih untuk beribadah di masjid Babur Rahmat karena jika keadaan masjid selalu bersih maka jemaah yang beribadah disini juga akan merasa nyaman.<sup>68</sup>

Selain mewawancarai pengurus masjid Babur Rahmat mengenai daya tarik yang ada di masjid tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa jemaah yang beribadah di masjid Babur Rahmat tentang alasan memilih masjid tersebut untuk beribadah. Dalam hal ini beberapa jemaah yang diwawancarai merupakan masyarakat setempat dan pengunjung dalam artian para musyafir yang menyempatkan diri untuk beribadah di masjid Babur Rahmat.

Saya sangat nyaman beribadah di masjid Babur Rahmat ini karena masjidnya sangat bersih disamping juga karena masjid ini merupakan masjid utama bagi kami, jadi saya lebih memilih untuk salat disini.<sup>69</sup>

#### d. Penyediaan tempat istirahat bagi jemaah

Tempat istirahat merupakan salah satu fasilitas unggulan yang ada di masjid Babur Rahmat sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya bagi para musyafir karena setelah melakukan

---

<sup>68</sup> Agus Salim Siregar, Bendahara Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

<sup>69</sup> Zulkarnaen, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Masyarakat Setempat), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

perjalanan jauh tentunya tempat beristirahat merupakan salah satu yang dibutuhkan.

Adapun hasil wawancara dengan jemaah yang merupakan musyafir mengenai alasan dan ketertarikan untuk salat di masjid Babur Rahmat yakni dengan Hasanuddin seorang musyafir dari Rantau Prapat dengan tujuan Kota Padangsidempuan yang menyempatkan diri untuk salat Dhuha dan beristirahat di masjid Babur Rahmat.

Perjalanan dari Rantau Prapat kan cukup jauh jadi sangat menguras tenaga saat diperjalanan apalagi saya dan istri saya menggunakan kendaraan sepeda motor. Jadi memang sudah di niat kan untuk istirahat di masjid ini sembari salat Dhuha. Karena sepengetahuan saya cuma masjid Babur Rahmat ini yang menyediakan tempat istirahat untuk kami para musyafir dan tempatnya begitu nyaman, sejuk dan bersih. Jadi saya dan istri saya lebih memilih untuk singgah di masjid ini.<sup>70</sup>

- e. Penyediaan tempat makan dan minuman gratis berupa Teh dan Kopi khusus untuk musyafir

Penyediaan tempat makan dan penyediaan minuman gratis berupa Teh dan Kopi merupakan hal masih jarang di terapkan pada masjid pada umumnya sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aminah Sitompul mengatakan bahwa masjid Babur Rahmat sangat ramah terhadap musyafir karena mengetahui apa yang dibutuhkan oleh jemaah khususnya para musyafir seperti mereka.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasanuddin, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Musyafir), *Wawancara*, 02 Agustus 2021

<sup>71</sup> Aminah Sitompul, Jemaah Masjid Babur Rahmat (Musyafir), *Wawancara*, 02 Agustus

- f. Adanya perpustakaan masjid untuk anak-anak yang menyediakan buku-buku menarik untuk dibaca

Perpustakaan masjid yang disediakan oleh masjid Babur Rahmat pernah menjadi yang terbaik di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 sehingga menjadikan masjid Babur Rahmat semakin terkenal oleh masyarakat. Oleh karena itu selain menjadi kebanggaan bagi masyarakat Pargarutan, perpustakaan masjid ini juga menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat.

3. Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Takmir atau sering juga disebut dengan pengurus masjid merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam satu wadah yang mengelola segala bentuk kegiatan yang ada didalam masjid. Setidaknya organisasi kepengurusan masjid terdiri dari Pengawas masjid, Ketua pengurus masjid, Sekretaris masjid, dan Bendahara masjid berdasarkan teori yang ada pada Bab II. Kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masjid sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengelolaan masjid. Kepengurusan bisa saja disusun lengkap dengan seksi-seksinya serta lembaganya berdasarkan hasil kesepakatan pengurus tersebut. Akan tetapi setiap daerah bisa saja mengembangkannya lebih jauh lagi atau lebih sederhana lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

Setiap Takmir yang disusun dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh dilaksanakan secara pribadi-pribadi. Diperlukan kerja sama serta koordinasi antar pengurus karena merupakan hal yang sangat penting dalam hal berorganisasi. Kerja sama serta kekompakan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program-program kerja juga dalam hal pemecahan masalah serta hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program pengurus masjid.

Oleh karena itu, peran dari Takmir sangat penting dalam berhasilnya segala pengelolaan yang ada dalam sebuah masjid termasuk dalam memakmurkan masjid yang dalam konteks ini dilakukan dengan cara menciptakan sebuah daya tarik kepada masyarakat untuk meramaikan masjid. Pengurus masjid Babur Rahmat dalam hal ini juga berperan aktif dalam upaya memakmurkan masjid sehingga fungsi masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat dapat direalisasikan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid Babur Rahmat mengenai peran mereka dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat adalah sebagai berikut:

Mengenai peran kami sebagai pengurus masjid Babur Rahmat dalam menciptakan daya tarik masyarakat terletak pada pengelolaan sumber daya yang ada di masjid ini dalam artian manajemen yang kami terapkan di masjid ini berjalan dengan cukup baik. Kami sebagai Takmir selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang baik kepada jemaah masjid Babur Rahmat dengan tujuan agar para jemaah merasa nyaman setiap saat sehingga menjadi daya tarik bagi para jemaah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketua pengurus masjid Babur Rahmat tersebut ternyata salah satu peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat adalah dengan menjalankan manajemen yang baik di masjid Babur Rahmat. Beliau melanjutkan,

Semakin baik pelayanan yang kita berikan kepada jemaah, maka jemaah juga semakin senang untuk datang ke masjid kita ini. Oleh karena itu, selaku ketua pengurus saya selalu menekankan kepada sesama pengurus untuk selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh jemaah masjid tanpa terkecuali.<sup>73</sup>

Sedangkan bendahara masjid Agus Salim Siregar ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai peran takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat mengatakan:

Program-program kegiatan yang kami buat di masjid ini pada umumnya sama seperti masjid lain akan tetapi dalam menjalankan program tersebut ada ciri khas yang kita miliki dan saya kira masih jarang ditemukan pada masjid lain sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat. Kebanyakan masjid hanya menyelenggarakan kegiatan ibadah salat saja sehingga kegiatannya monoton pada hal ibadah salat saja. Akan tetapi di masjid Babur Rahmat kita mencoba memberikan sesuatu yang sedikit berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Untuk musyafir kita sediakan fasilitas khusus seperti tempat makan, tempat istirahat, serta minuman gratis. Untuk anak-anak kita sediakan perpustakaan masjid yang dilengkapi dengan buku-buku yang menarik untuk dibaca. Untuk jemaah pada umumnya kita berikan pelayanan kebersihan yang baik, kemudian masjid kita desain seindah mungkin agar jemaah bisa lebih nyaman ketika berada di masjid Babur Rahmat.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan dua peran utama dari pengurus masjid Babur Rahmat dalam menciptakan

---

2021 <sup>73</sup> Khoirul Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

<sup>74</sup> Agus Salim Siregar, Bendahara Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat.

Adapun dua peran utama tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi manajemen, Takmir berperan sebagai garda terdepan dalam mengelola sumber daya yang ada di masjid Babur Rahmat. Seluruh pengurus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh jemaah dengan harapan agar para jemaah merasa senang dan nyaman.
  - b. Dari segi program kegiatan, Takmir mencoba memberikan hal-hal baru, unik dan jarang diterapkan di masjid-masjid lain pada umumnya seperti penyediaan tempat peristirahatan yang nyaman, penyediaan minuman gratis, serta penyediaan perpustakaan masjid. Hal-hal seperti ini sangat jarang ditemukan di masjid lain sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Daya Tarik Masjid Babur Rahmat Pargarutan

Dalam rangka menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung agar seluruh pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Adanya donatur tunggal

Salah satu faktor utama berhasilnya segala pengelolaan yang ada di masjid Babur Rahmat tidak terlepas dari donatur tunggal yang bersedia memenuhi segala sarana serta prasarana yang dibutuhkan kapan saja demi kenyamanan jemaah masjid Babur Rahmat.

## 2) Kerjasama yang baik antar para Takmir

Dilihat dari berhasilnya para pengurus masjid dalam mengelola segala kegiatan yang ada di masjid Babur Rahmat tentunya tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari para Takmir.

Ketua pengurus masjid Babur Rahmat mengatakan:

Saya sebagai ketua pengurus di masjid ini sangat menekankan agar kerjasama sesama kami terus diperkuat sehingga menjadi kunci berjalannya seluruh kegiatan yang ada di masjid ini.<sup>75</sup>

Kerjasama yang baik antara sesama pengurus akan mempermudah segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta rasa kekeluargaan antara Takmir akan timbul sehingga menjadi kunci suksesnya segala program kegiatan masjid berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh ketua pengurus masjid Babur Rahmat diatas.

---

<sup>75</sup> Khoiril Umri Siregar, Ketua Pengurus Masjid Babur Rahmat, *Wawancara*, 02 Agustus 2021

3) Inovasi dari Takmir masjid

Adanya hal-hal baru dan unik yang di buat para Takmir juga menjadi salah satu pendukung terciptanya daya tarik masyarakat terhadap masjid Babur Rahmat seperti peyediaan tempat istirahat dan minuman gratis.

4) Dukungan dari pemerintahan setempat

Segala program kegiatan yang dilaksanakan di masjid Babur Rahmat selalu mendapat dukungan penuh dari pihak kelurahan Pasar Pargarutan terlebih lagi segala kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas beribadah masyarakat dan demi kebaikan masyarakat Pargarutan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak adanya pengelolaan keuangan berupa papan pengumuman tentang dana yang berbaur di masjid Babur Rahmat sehingga membuat para jemaah tidak tahu mengenai keuangan masjid Babur Rahmat.
- 2) Peran kepemudaan atau biasa disebut dengan istilah remaja masjid masih belum tampak nyata di masjid Babur Rahmat dan masih harus dikembangkan lagi.
- 3) Dari segi jemaah yang jumlahnya tidak stabil dikarenakan kebanyakan pengunjung atau para musyafir yang singgah di masjid Babur Rahmat hanya pada hari-hari tertentu. Peningkatan jumlah jemaah biasanya terjadi pada hari-hari libur seperti sabtu

dan minggu karena banyak musyafir yang singgah di masjid Babur Rahmat sedangkan pada hari-hari biasa jumlah jemaah relatif stabil karna jemaahnya didominasi oleh masyarakat setempat.

- 4) Tidak adanya donatur di generasi selanjutnya akan mmbuat seluruh pelayanan dan program kegiatan yang menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini akan menjadi salah satu penghambat jika donatur tetap yang ada sekarang sudah tidak ada atau meninggal dunia.

### **C. Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi langsung di masjid Babur Rahmat Pargarutan peneliti menemukan bahwa manajemen pengelolaan masjid sudah berjalan dengan cukup baik walaupun dilaksanakan dengan sistem manajemen tertutup. Pengelolaan dibidang *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* dilaksanakan oleh Takmir masjid Babur Rahmat dengan baik sehingga peran dan fungsi masjid juga dapat direalisasikan. Beberapa prestasi yang telah dicapai oleh masjid Babur Rahmat baik itu dalam pelayanan maupun program kegiatan menjadi salah satu bukti berhasilnya Takmir masjid Babur Rahmat dalam mengelola masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat. Segala pengelolaan yang dilaksanakan oleh Takmir tidak terlepas dari ilmu manajemen yang digunakan dalam mengelola masjid Babur Rahmat sehingga hasilnya cukup efektif dan efisien.

Kerjasama yang baik antara sesama Takmir merupakan kunci suksesnya manajemen pengelolaan yang ada di masjid Babur Rahmat. Pengetahuan tentang kebutuhan para jemaah serta pengembangan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat juga dimiliki para pengurus masjid Babur Rahmat sehingga bisa memberdayakan masjid dengan begitu baik. Berbeda dengan bangunan masjid pada umumnya yang hanya menggelar kegiatan ibadah salat saja menunjukkan bahwa masjid Babur Rahmat bisa berbuat banyak terhadap masyarakat luas terutama fungsinya sebagai rumah ibadah walaupun masjid Babur Rahmat hanya sebuah masjid yang berada di tingkat kecamatan bahkan kelurahan.

Menjadi ikon yang ada di Pargarutan, masjid Babur Rahmat disulap oleh para Takmir masjid menjadi surganya para musyafir karena masjid ini memang awalnya didirikan untuk para musyafir yang melintas di daerah tersebut sehingga pelayanan terhadap jemaah yang merupakan musyafir juga lebih diutamakan. Walaupun demikian masyarakat setempat juga bisa menikmati seluruh fasilitas yang ada karena masjid Babur Rahmat merupakan masjid utama bagi masyarakat setempat.

Seluruh pelayanan yang diberikan kepada jemaah masjid merupakan salah satu upaya dalam memakmurkan masjid Babur Rahmat. Memberikan hal-hal baru dan unik seperti penyediaan tempat istirahat, minuman gratis, perpustakaan masjid dan sebagainya dilakukan agar menjadi daya tarik kepada masyarakat untuk meramaikan masjid Babur Rahmat. Seluruh pengelolaan yang ada di masjid Babur Rahmat juga sangat erat hubungannya

dengan ilmu manajemen karena setiap aktivitas yang ada di masjid Babur Rahmat mengandung unsur manajemen didalamnya mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses evaluasinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat dilaksanakan dengan model manajemen tertutup (*Close Management*) dan sudah berjalan dengan cukup baik dengan dibentuknya kepengurusan tetap sehingga membuat pengelolaan di bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Ria'ayah* dapat dilaksanakan dengan optimal oleh para Takmir masjid Babur Rahmat.
2. Daya tarik masjid Babur Rahmat terdapat pada pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang ada di masjid Babur Rahmat seperti perpustakaan masjid dan pengelolaan kebersihan serta menciptakan hal baru pada masjid dan jarang diterapkan di masjid lain seperti penyediaan tempat istirahat dan minuman gratis kepada jemaah.
3. Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Babur Rahmat yaitu dari segi manajemen serta program kegiatan yang dilaksanakan dengan baik oleh Takmir dengan cara memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jemaah.

4. Faktor pendukung dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat diantaranya kerjasama yang baik antar para Takmir, Inovasi dari Takmir masjid, serta dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik, kurangnya peran remaja masjid, jumlah jemaah masjid yang tidak stabil, dan tidak adanya donatur lagi di masa selanjutnya.

## **B. Saran- saran**

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para Takmir masjid Babur Rahmat dengan penelitian ini diharapkan agar tetap menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam rangka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat sehingga masjid selalu dalam keadaan makmur. Meningkatkan kembali kualitas manajerial Takmir dengan menjalankan tugas dan fungsinya khususnya pada bidang pengelolaan keuangan, pembinaan remaja masjid serta kestabilan jemaah masjid Babur Rahmat.
2. Diharapkan kepada masyarakat Pargarutan dan pemerintahan setempat untuk selalu mendukung segala program kegiatan yang dibuat oleh Takmir masjid Babur Rahmat selama kegiatan tersebut dilaksanakan untuk kebaikan dan kebutuhan jemaah masjid Babur Rahmat.
3. Peneliti berharap metode pengelolaan masjid dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di masjid Babur Rahmat bisa menjadi contoh terhadap masjid-masjid lainnya sehingga fungsi dan peran masjid dapat

direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Setidaknya dengan pengelolaan masjid seperti yang dilaksanakan di masjid Babur Rahmat maka masjid akan selalu menjadi makmur karena memiliki daya tarik tersendiri.

4. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Prodi Manajemen Dakwah mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan pada karya-karya dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2004
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Aisyah Nur, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Anjelina Markus, dkk “ Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe” *Jurnal Eksekutif* (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan), Volume 1 No. 1 Tahun 2018
- Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, hlm. 110
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung : Alfabeta, 2012
- George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmuran Masjid*, Jakarta: AL QALAM, 2009
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt.. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari, Jakarta: Erlangga, 1993
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

- Ikhsan, Upaya Pemantapan Manajemen Masjid, Media Online Lintas Gayo, <http://lintasgayo.co/2020/07/05/Upaya-pemantapan-Manajemen-Masjid>, Diakses pada 5 juli 2020 Moh Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokarian Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjemaah”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Lilis Sulastri, *Manajemen*, Bandung: La Good’s Publishing, 2014
- Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid ( Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Mas Puan Harahap, “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020
- Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008
- Rini Widya Astuti, “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2017
- Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 2004
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm. 169

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ambang Daulay
2. NIM : 17 304 00020
3. TTL : Suka Dame, 01 Januari 1999
4. Alamat : Dusun Suka Dame, Desa Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan.
5. No Hp : 0823-7027-8408

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Borkat Daulay
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Mahyun Nasution
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Dusun Suka Dame, Desa Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan.

### C. PENDIDIKAN

1. SDN No.112254 Aek Korsik, Lulus 2011
2. Mts Swasta Ittihadiyah Aek Korsik, Lulus 2014
3. MAN Huta Godang, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

### **Rencana Penelitian**

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan penelitian agar peneliti memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pengajuan Judul Penelitian	November 2020
2.	Pengesahan Judul Penelitian	Februari 2021
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	Maret 2021
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	April 2021
5.	Seminar Proposal Penelitian	Juni 2021
6.	Revisi Prposal Penelitian	Juni 2021
7.	Penelitian	Juni 2021
8.	Bimbingan Skripsi	Agustus 2021
9.	Sidang Munaqosah	September 2021

## Daftar Wawancara

1. Pengurus masjid Babur Rahmat
  - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya masjid Babur Rahmat ?
  - b. Bagaimanakah struktur organisasi kepengurusan masjid Babur Rahmat ?
  - c. Daya tarik seperti apa yang dimiliki masjid Babur Rahmat ?
  - d. Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh takmir dalam rangka menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  - e. Manajemen seperti apakah yang dilakukan oleh takmir sehingga dapat menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  - f. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh takmir dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  - g. Kendala seperti apa yang dialami oleh takmir dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  - h. Apa saja faktor pendukung takmir dalam menciptakan daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  
2. Jemaah masjid Babur Rahmat (Masyarakat setempat)
  - a. Apa saja yang menjadi daya tarik dari masjid Babur Rahmat ?
  - b. Bagaimana pelayanan yang ada di masjid Babur Rahmat sehingga dapat menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat?
  - c. Fasilitas seperti apa yang dapat digunakan sehingga menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat ?

- d. Kegiatan seperti apa yang menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat ?
3. Jemaah masjid Babur Rahmat (pengunjung/musyafir)
    - a. Apa saja yang menjadi daya tarik dari masjid Babur Rahmat ?
    - b. Bagaimana pelayanan yang ada di masjid Babur Rahmat sehingga dapat menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat?
    - c. Fasilitas seperti apa yang dapat digunakan sehingga menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat ?
  4. Pemerintah setempat
    - a. Bagaimana dukungan Pemerintah setempat terhadap pembangunan masjid Babur Rahmat?
    - b. Bagaimana tanggapan Pemerintah setempat tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Babur Rahmat?
    - c. Bagaimana sejarah perkembangan masjid Babur Rahmat?

### **Daftar Obsevasi**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masjid Babur Rahmat Desa Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang bagaimana peran dari takmir dalam menciptakan daya tarik di masjid Babur Rahmat. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Mengamati pengelolaan masjid yang dilakasakan oleh takmir masjid Babur Rahmat.
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir yang menjadi daya tarik masjid Babur Rahmat seperti kegiatan pengajian, penyediaan minuman gratis dan kebersihan di masjid Babur Rahmat.
3. Mengamati tingkat kemakmuran masjid Babur Rahmat Desa Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1.1 : Wawancara dengan Bapak Khoirul Umri Siregar (Ketua Takmir Masjid Babur Rahmat)





Gambar 1.2 : Wawancara dengan Ibu Zuraidah Siregar (Sekretaris Lurah Pasar Pargarutan)

Gambar 1.3 : Wawancara dengan Bapak Mahmud Hasibuan (Masyarakat setempat)



Gambar 1.4 : Wawancara dengan Bapak Parlindungan (Masyarakat setempat)



Gambar 1.5 : Wawancara dengan Bapak Hasanuddin dan Ibu Aminah Sitompul (Musyafir)



Gambar 1.6 : Foto Masjid Babur Rahmat



Gambar 1.7 : Tempat beristirahat bagi para Musyafir



Gambar 1.8 : Tempat Musyawarah dan dan diskusi



Gambar 1.9 : Penyediaan Minuman Gratis berupa Kopi dan The



Gambar 1.10 : Bagian dalam masjid Babur Rahmat



Gambar 1.11 : Area parkir Masjid Babur Rahmat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 022/In.14/F/PP.00.9/06/2021  
 Sifat : Penting  
 Lamp. : -  
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

30 Juni 2021

Yth. Ketua BKM Masjid Babur Rahmat Desa Pargarutan  
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ambang Daulay  
 NIM : 1730400020  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD  
 Alamat : Dusun Suka Dame

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid (Syudi Kasus Di Masjid Babur-Rahmat Desa Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
 Dr. Ali Sati, M. Ag  
 NIP. 196209261993031001



**PENGURUS MASJID BABUR RAHMAT**  
**KELURAHAN PASAR PARGARUTAN-KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**  
 Jl. Lintas Padangsidempuan-Sipirok Kel. Pasar Pargarutan, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapanuli selatan  
 Telp: 082276164798, Kode Pos: 227233

Nomor : - Pargarutan, 03 Agustus 2021  
 Sifat : -  
 Hal : Bantuan informasi  
 Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
 Di  
 Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.822/In.14/F/PP.00.9/06/2021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Ambang Daulay. Dengan judul "**Peran Takmir dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid (Studi di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan).**" Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua Takmir Masjid Babur Rahmat,



Ka. Umri Siregar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPURAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Hurdin km 4,5 Sibitang Padangsidempuran 27713  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24071

723/In.14/E.7d/PP.00.9/06/2021 22 Juni 2021

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
 Yth. : 1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
 2. Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I

Di tempat

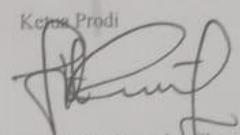
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : AMBANG DAULAY /1730400020  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
 Judul Skripsi : "PERAN TAKMIR DALAM MENCIPTAKAN DAYA TARIK MASYARAKAT UNTUK MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BABUR-RAHMAT DESA PARGARUTAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

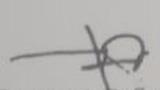
  
 Dr. Alf Sati, M.Ag  
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi  
  
 Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
 NIP.198101262015432003

---

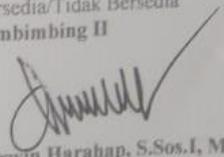
**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.196209261993031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II



Darwin Harahap, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIDN. 2028018801